

# SAPU LIDI UNTUK MENINGKATKAN RATA-RATA HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS

Erwianti, S.S.<sup>1</sup>

<sup>1</sup>SMP Negeri 2 Kartasura

## ARTICLE INFO

### AIJ use only:

09 Februari 2024  
09 Februari 2024  
09 Februari 2024

### Kata Kunci:

hasil belajar,  
tutor sebaya,  
hasil belajar

### Keywords:

*learning outcomes,  
peer tutor,  
learning outcomes*

### ABSTRAK

Peningkatan kompetensi peserta didik pada mapel Bahasa Inggris di SMP Negeri 2 Kartasura pada akhirnya secara luas dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Karya tulis ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai : (1) peningkatan rata-rata hasil belajar Bahasa Inggris dengan metode Sapu Lidi (Satu Tutor Pengampu untuk Lima Peserta Didik), dan (2) hasil atau dampak dari pelaksanaan pembelajaran melalui Sapu Lidi ini. Metode yang digunakan adalah metode belajar tutor sejawat dengan cara Sapu Lidi yaitu satu tutor pengampu untuk lima peserta didik. Diawali dengan pemilihan para tutor pengampu yang dilakukan oleh guru dengan cara memilih empat sampai lima peserta didik tiap kelas yang memiliki rata-rata nilai baik dan keaktifan yang tinggi dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris. Hasil dari pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris melalui SAPU LIDI adalah: (1) Meningkatkan kepercayaan diri siswa, (2) bertambahnya motivasi belajar siswa, (3) siswa banyak memanfaatkan waktu luang di luar jam sekolah untuk belajar bersama, (4) meningkatnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah dan (5) meningkatnya pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan.

### ABSTRACT

*The improvement of the students' competency in English lesson in SMP Negeri 2 Kartasura will finally improve the quality of education in general. This article is aimed to give a view concerning: (1) the improvement of the average score in students' English learning result using the method of SapuLidi which means one tutor for five students, and (2) the result or effect in learning activity using this method of SapuLidi. The method used in the process of learning is peer teaching by SapuLidi which means one tutor for five peers or students. The activity is started by choosing the tutors done by the teacher by choosing four to five students in each class who have high average scores and good motivation in the process of learning English. The results of English learning using SapuLidi method are: (1) increasing the students' confidence, (2) higher motivation in learning, (3) many students use their leisure time to do group works outside schools, (4) increasing the students' eagerness in the process of learning at school and (5) improving the students' comprehension concerning the material learned.*



## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Proses pembelajaran ataupun kegiatan belajar mengajar tidak bisa lepas dari keberadaan guru. Tanpa adanya guru, pembelajaran akan mengalami kendala, terutama dalam pendidikan formal, guru memiliki peran yang sangat vital dan paling aktif dalam mencapai tujuan pendidikan. Guru harus memiliki kompetensi yang baik untuk menjalankan tugasnya, mulai dari melaksanakan, merencanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Guru harus mampu menentukan pendekatan dan strategi atau metode belajar yang tepat dan sesuai dengan kemampuan belajar dan karakteristik peserta didik yang pada akhirnya akan menentukan keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) merupakan salah satu acuan yang dapat digunakan untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris Kelas IX di SMP Negeri 2 Kartasura, peserta didik diharapkan mampu meraih nilai 65 agar mendapatkan predikat tuntas KKM. Sebenarnya telah banyak upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan prestasi siswa dalam belajar Bahasa Inggris. Namun pada kenyataannya hasilnya belumlah optimal. Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk meraih nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70 tersebut.

Berikut adalah tabel yang menunjukkan rata-rata nilai peserta didik dalam penilaian harian mata pelajaran Bahasa Inggris pada kelas IX E – IX H semester 1 tahun pelajaran 2022/2023.

Tabel 1

Rata-rata Nilai Penilaian Harian Bahasa Inggris Kelas IX E – IX H di SMP Negeri 2 Kartasura Sebelum Menggunakan Metode Sapu Lidi

No	Kelas	KKM	Rata-rata PH
1.	IX E	70	68
2.	IX F	70	60
3.	IX G	70	64
4.	IX H	70	58

Dari data pada tabel 1 dapat dicermati bahwa rata-rata nilai peserta didik pada penilaian harian mata pelajaran Bahasa Inggris tergolong rendah dan semuanya ada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Minimnya penguasaan kosa kata siswa dan kurangnya motivasi belajar terutama belajar mandiri diluar Proses Belajar Mengajar di sekolah seringkali menjadi penyebab rendahnya prestasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Rendahnya prestasi belajar peserta didik terutama kelas IX dalam mata pelajaran Bahasa Inggris inilah yang menjadi latar belakang penulisan BEST PRACTISE yang berjudul “Sapu Lidi Sebagai Upaya Meningkatkan Rata-rata Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri 2 Kartasura” ini.

Salah satu cara meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris ini adalah dengan cara memanfaatkan siswa-siswa yang memiliki kompetensi lebih tinggi untuk menularkan kompetensinya kepada siswa yang berkompentensi lebih rendah. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi “SAPU LIDI”, yaitu Satu Tutor Pengampu untuk Lima Peserta Didik.

## SAPU LIDI UNTUK MENINGKATKAN RATA-RATA HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS

### B. Permasalahan

Uraian pada latar belakang masalah memperlihatkan bahwa SMP Negeri 2 Kartasura menghadapi permasalahan sehingga perlu dicarikan solusinya. Untuk memberi panduan dalam pemecahan masalah, permasalahan dirumuskan sebagai berikut,

1. Bagaimanakah meningkatkan rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris melalui Sapu Lidi di SMP Negeri 2 Kartasura?
2. Bagaimanakah hasil dari pelaksanaan Sapu Lidi terhadap rata-rata hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Inggris?
3. Bagaimanakah dampak dari pelaksanaan Sapu Lidi terhadap rata-rata hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Inggris?

### C. Tujuan dan Manfaat

Secara umum pelaksanaan strategi pembelajaran Sapu Lidi ini bertujuan untuk meningkatkan rata-rata hasil belajar Bahasa Inggris bagi seluruh peserta didik di SMP Negeri 2 Kartasura yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Secara khusus pelaksanaan strategi pembelajaran Sapu Lidi di SMP Negeri 2 Kartasura ini bertujuan untuk meningkatkan rata-rata hasil belajar atau prestasi peserta didik kelas IX dalam mata pelajaran Bahasa Inggris. Bagi peserta didik, penerapan metode pembelajaran Sapu Lidi ini diharapkan membawa manfaat bagi peningkatan prestasi atau hasil belajar mereka pada mata pelajaran Bahasa Inggris, sehingga peserta didik mampu mendapatkan nilai sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

Metode pembelajaran Sapu Lidi ini memudahkan guru dalam mengatasi keterbatasan waktu dalam penyampaian materi pembelajaran di kelas dan rendahnya hasil belajar siswa karena kurang maksimalnya komunikasi antara guru dan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Karena pada kenyataannya banyak peserta didik yang merasa enggan atau malu bertanya saat mereka kurang memahami pelajaran. Bagi sekolah, proses pembelajaran dengan metode Sapu Lidi ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi peserta didik SMP Negeri 2 Kartasura.

Sedangkan bagi rekan guru yang lain, pelaksanaan pembelajaran dengan strategi Sapu Lidi ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan perbandingan dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, dapat juga menambah variasi dan meningkatkan kreativitas dalam mengajar mata pelajaran terutama Bahasa Inggris. Bagi perpustakaan sekolah, publikasi ilmiah BEST PRACTISE ini dapat digunakan untuk menambah bahan bacaan yang mungkin dapat menjadi acuan atau inspirasi dalam kegiatan pengajaran para guru di SMP Negeri 2 Kartasura terutama bagi guru mata pelajaran Bahasa Inggris.

## TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu pemerintah melakukan pemerataan dan peningkatan untuk pendidikan. Pendidikan dipandang sebagai salah satu faktor utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi, yaitu melalui peningkatan produktivitas tenaga kerja terdidik disamping itu pendidikan dipandang mempunyai peranan

penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup bangsa. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk menghantarkan peserta didik untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Sekolah juga dipercaya sebagai satu-satunya cara agar manusia pada jaman sekarang dapat hidup mantap di masa yang akan datang. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat tergantung pada proses belajar mengajar di kelas. Pembangunan di bidang pendidikan dewasa ini senantiasa mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan perkembangan masyarakat yang menuntut perbaikan kualitas dan mutu di bidang pendidikan. Namun masih diperlukan usaha-usaha untuk menentukan cara yang tepat agar keterampilan dan kemahiran pembelajaran hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan disekolah adalah Bahasa Inggris. Siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran Bahasa Inggris disebabkan karena metode dan pendekatan yang digunakan guru kurang mendorong siswa untuk belajar secara kondusif, sehingga penyajian materi oleh guru cenderung monoton. Guru cenderung lebih banyak berceramah dan kurang variatif dalam menggunakan metode dan media pembelajaran. Hal ini menyebabkan pembelajaran bersifat abstrak dan teoritis sehingga siswa tidak aktif dalam pembelajaran dan akan menimbulkan kebosanan terhadap pembelajaran yang dilakukan. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris perlu kiranya dirancang keterlibatan siswa secara aktif. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang disusun (Semiawan 1987: 8).

Keadaan seperti yang ditunjukkan diatas tentu sangat mengkhawatirkan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga dihasilkan mutu lulusan yang baik. Sejumlah gambar, lukisan, baik dari majalah, buku, koran dan lain-lain yang ada hubungannya dengan pelajaran dapat dipergunakan sebagai alat peraga pembelajaran (Sudjana, 2001).

Penggunaan media gambar dan lainnya diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa akan materi yang disampaikan guru. Pada proses pembelajaran, guru perlu meningkatkan kemampuan mengajar guna menjadi guru profesional. Kemampuan guru sebagai salah satu usaha meningkatkan mutu pendidikan sekolah perlu mendapat perhatian. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan mengajar dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat yang tetap memperhatikan antara lain materi, waktu, dan jumlah siswa dikelas. Guru dalam kemampuan mengajar diharapkan dapat menyampaikan materi yang dapat membangkitkan keaktifan siswa. Untuk bisa mengubah pandangan Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran yang sulit haruslah diberikan solusi yang antara lain yaitu diperlukannya metode mengajar yang tepat, sehingga dapat mengatasi kesulitan dan permasalahan kurangnya kreativitas dan motivasi dalam belajar Bahasa Inggris. Menurut Utami Munandar (2009) Kreativitas berarti mengembangkan talenta yang dimiliki, belajar menggunakan kemampuan diri sendiri secara optimal, dan mempunyai gagasan baru untuk menyelesaikan permasalahan. Maka dalam pembelajaran Kreativitas siswa sangatlah diperlukan, hal tersebut dirasa perlu karena banyak sekali permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Inggris, permasalahan tersebut adalah : 1. Siswa terkadang enggan menghafalkan kosa kata dalam bahasa inggris bahkan enggan mencari kosa kata yang tidak diketahui di dalam kamus bahasa inggris sehingga siswa tidak dapat memahami teks-teks bahasa inggris yang ada. 2. Kebanyakan siswa tidak mau mengemukakan gagasan atau idenya dalam menyelesaikan soal, jika tidak ditunjuk oleh guru. 3. Siswa juga masih takut menjawab soal karena masih takut salah. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa kreativitas siswa sangat diperlukan untuk dapat menyelesaikan berbagai permasalahan sehingga siswa merasa percaya diri dan mampu mengerjakan dan memahami berbagai soal dalam Bahasa Inggris. Dengan demikian apabila kreativitas siswa meningkat diharapkan proses pembelajaran akan berjalan lebih aktif sehingga hasil pembelajaran akan lebih baik.

Proses pembelajaran yang mengikutsertakan siswa secara aktif, akan lebih bermakna karena dalam proses pembelajaran siswa mempunyai pengalaman yang lebih banyak sehingga materi pelajaran yang disampaikan diharapkan dapat diterima oleh siswa secara lebih baik. Kedisiplinan belajar siswa juga sangat diperlukan dalam mendorong siswa untuk bisa mencapai tujuan pembelajaran. Perkembangan masyarakat dan kemajuan teknologi pada masa sekarang

## SAPU LIDI UNTUK MENINGKATKAN RATA-RATA HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS

menuntut setiap guru dapat meningkatkan kompetensinya dalam mengajar. Guru dapat menentukan sendiri urutan kegiatan instruksionalnya atas dasar keyakinan akan keberhasilannya dalam mengajar. Pemilihan kegiatan intruksional tersebut mungkin berdasarkan atas pertimbangan praktis atau teori tertentu. Disamping itu, setiap guru akan mencari metode, media, pembagian waktu ataupun evaluasi yang tepat untuk setiap kegiatan belajar mengajarnya. Lemahnya hasil dari suatu proses belajar mengajar dapat disebabkan oleh banyak faktor, antara lain minimnya sumber belajar, keterbatasan alat ataupun media, kurangnya sarana dan prasarana sampai dengan kemampuan guru dalam menentukan metode ajar agar siswa tertarik. Dalam pelajaran Bahasa Inggris di SMP sangat menuntut penguatan pada konsep-konsep abstrak maupun nyata, maka sebuah metode maupun model pembelajaran sangat mempengaruhi suatu proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan pemahaman faktual dan prinsip terhadap bahan atau isi pelajaran yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini terjadi apabila jenis belajarnya berupa belajar konsep-konsep, sedangkan belajar proses atau keterampilan lebih ditekankan pada bagaimana pelajaran Bahasa Inggris dengan tepat dan menarik sehingga anak didik memperhatikan apa yang dituangkan oleh gurunya melalui metode pengajaran yang variatif. Kondisi yang dinamis, tertib dan aman adalah merupakan pencernaan dari kedisiplinan atau kehadiran dan kepatuhan. Kedisiplinan itu berlaku baik itu disiplin guru maupun siswa yang didasari oleh kesadaran dalam menjalankan dan melaksanakan peraturan. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar. Pembelajaran kooperatif sendiri memiliki beberapa pendekatan, antara lain Student Teams Achievement Divison (STAD), Teams Games Tournament (TGT), Jigsaw, Team Assited Individualization (TAI), Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), Investigasi kelompok dan Pendekatan Struktural (Agus Suprijono, 2009).

Dalam pembelajaran di sekolah, terdapat banyak unsur yang saling berkaitan dan menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Unsur-unsur tersebut adalah: pendidik (guru), peserta didik (siswa), kurikulum pengajaran, tes dan lingkungan. Siswa sebagai subyek dalam proses tersebut juga sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar (Sudjana 2001: 2). Salah satu tugas pendidik atau guru adalah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Suasana pembelajaran yang demikian akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal. Oleh karena itu, guru sebaiknya memiliki kemampuan dalam memilih metode dan media pembelajaran yang tepat. Ketidaktepatan dalam penggunaan metode dan media akan menimbulkan kejenuhan bagi siswa dalam menerima materi yang disampaikan sehingga materi kurang dapat dipahami yang akan mengakibatkan siswa menjadi apatis.

Alasan pemilihan pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan metode Sapu Lidi sebagai alternatif untuk meningkatkan prestasi atau hasil belajar peserta didik adalah adanya pemikiran bahwa peserta didik akan lebih nyaman saat belajar bersama teman sebayanya. Peserta didik akan merasa lebih nyaman saat berkomunikasi dengan teman sebayanya, sehingga mereka tidak perlu malu atau enggan saat ingin menanyakan materi Bahasa Inggris yang belum dimengerti. Proses tutorial yang dilaksanakan diluar jam sekolah dan diluar lingkungan sekolah akan membuat proses belajar menjadi lebih nyaman bagi peserta didik. Metode Sapu Lidi ini juga akan membuat peserta didik lebih aktif berperan dalam proses pembelajaran bersama kelompoknya.

Anita Lie Hidayati (2004: 7-30) menyatakan bahwa pengajaran oleh rekan sebaya (tutor sebaya) terkadang lebih efektif daripada pengajaran oleh guru. Hal ini disebabkan latar belakang, pengalaman para siswa mirip satu dengan lainnya.

Menurut Silberman (2001:157) Tutor Sebaya merupakan salah satu dari strategi pembelajaran yang berbasis active learning. Beberapa ahli percaya bahwa satu pelajaran benar-benar dikuasai hanya apabila peserta didik mampu mengajarkan pada peserta didik lainnya. Mengajar teman sebaya memberikan kesempatan dan mendorong peserta didik mempelajari sesuatu dengan baik, dan pada waktu yang sama ia menjadi narasumber bagi yang lain.

Dalam pembelajaran dengan metode Sapu Lidi peserta didik belajar mandiri dan memiliki toleransi yang tinggi terhadap temannya. Peserta didik lebih mudah dan leluasa dalam

menyampaikan masalah yang dihadapi sehingga lebih termotivasi untuk mempelajari materi ajar dengan lebih baik. Peserta didik yang kurang aktif menjadi lebih aktif karena tidak malu lagi bertanya atau berpendapat. Sedangkan bagi peserta didik yang menjadi tutor pengampu akan bertambah pengalamannya dan lebih mendalam pemahaman materinya karena sebelum dia membimbing teman-temannya dia sendiri haruslah sudah benar-benar memahami materi ajar tersebut.

## METODOLOGI PENELITIAN

Strategi pemecahan masalah yang dilakukan adalah Sapu Lidi yaitu satu tutor pengampu untuk lima peserta didik. Diawali dengan pemilihan para tutor pengampu yang dilakukan oleh guru dengan cara memilih empat sampai lima peserta didik tiap kelas yang memiliki rata-rata nilai baik dan keaktifan yang tinggi dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris.

Konsep pembelajaran tutor sebaya ini penulis sebut dengan metode Sapu Lidi yaitu Satu Tutor Pengampu untuk Lima Peserta Didik yang dilaksanakan melalui (1) tahap pemilihan tutor pengampu, (2) tahap pembentukan kelompok, (3) tahap pembekalan, (4) tahap pemberian tugas, (5) tahap pelaksanaan tutorial, (6) tahap pelaporan, dan (7) tahap evaluasi. Masing-masing kelompok belajar terdiri dari lima sampai enam peserta didik.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan proses belajar mengajar sangat memerlukan dukungan dari semua pihak. Meningkatkan efektifitas sumber daya yang ada di sekolah dapat membawa dampak positif bagi meningkatnya prestasi sekolah dalam berbagai bidang. Salah satu potensi yang ada di sekolah dan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan prestasi sekolah adalah peserta didik itu sendiri.

Sumber belajar dapat berasal dari manapun, tidak selalu guru. Menurut Suharsimi Arikunto (2002:62) adakalanya seorang peserta didik merasa lebih mudah menerima penjelasan yang diberikan oleh temannya karena tidak adanya rasa enggan atau malu untuk bertanya. Guru dapat meminta bantuan kepada siswa untuk memberikan penjelasan kepada siswa lainnya. Pelaksanaan metode ini disebut tutor sebaya karena mempunyai usia yang hampir sebaya.

Tahap pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris dengan metode Sapu Lidi adalah sebagai berikut.

### a. Tahap Pemilihan Tutor Pengampu

Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris dengan metode Sapu Lidi diawali dengan memilih empat hingga lima peserta didik dengan rata-rata nilai baik dan keaktifan belajar yang tinggi untuk menjadi tutor pengampu. Acuan rata-rata nilai menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kompetensi yang baik. Sedangkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas menunjukkan baiknya *communication skill* (kemampuan berkomunikasi) dan *confidence* (kepercayaan diri) yang dimiliki. Seorang tutor pengampu selain harus memiliki kompetensi yang lebih baik juga harus memiliki kemampuan untuk menyampaikan materi dengan baik dan bisa diterima oleh anggotanya.

### b. Tahap Pembentukan Kelompok

Setelah para tutor pengampu terpilih, guru memberikan pemahaman kepada siswa yang lainnya tentang manfaat pembelajaran dengan strategi Sapu Lidi ini. Setelah itu guru membentuk kelompok belajar yang masing-masing terdiri dari 5-6 peserta didik yang diketuai oleh para tutor pengampu. Dalam membentuk kelompok belajar ini guru harus mempertimbangkan kesesuaian karakteristik siswa dengan tutor, jarak tempuh rumah, jenis

## SAPU LIDI UNTUK MENINGKATKAN RATA-RATA HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS

kelamin, dan lainnya agar proses tutorial di luar jam sekolah dapat dilakukan dengan baik dan nyaman.

### c. Tahap Pembekalan Tutor Pengampu

Tahap selanjutnya adalah guru membekali para tutor dengan *tutorial kit* (perlengkapan tutorial) untuk mendokumentasikan kegiatan tutorial mereka. Berbagai perlengkapan yang diberikan kepada para tutor diantaranya adalah daftar nama anggota kelompok, jurnal kegiatan tutorial, dan daftar hadir kegiatan tutorial. Setiap tutor juga diminta untuk mendokumentasikan kegiatan tutorial mereka dalam bentuk foto. Untuk mempermudah komunikasi antara guru dan para tutor atau mensosialisasikan kegiatan tutorial, maka guru dapat membuat grup whatsapp atau social media lainnya seperti facebook dan instagram.

Guru juga harus selalu memberikan motivasi dan penguatan mental kepada para tutor agar mampu memimpin dan membimbing temannya dalam proses tutorial. Guru harus selalu siap menampung dan membantu menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi para tutor nantinya. Untuk memotivasi para tutor guru dapat memberikan penghargaan berupa nilai tambah, pujian, atau reward lainnya.

### d. Tahap Pemberian Tugas Kelompok

Setelah kelompok belajar terbentuk, dan guru memberikan pembekalan kepada para tutor, maka langkah selanjutnya adalah memberikan tugas yang harus diselesaikan kepada masing-masing kelompok. Tugas ini berkaitan dengan materi pembelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris yang juga telah diberikan dalam pembelajaran di kelas. Tutor pengampu bertugas memimpin dan membimbing anggota kelompoknya dalam menjalankan tugas tersebut. *Deadline* atau tenggat waktu diberikan kepada setiap kelompok untuk menyelesaikan tugas tersebut.

### e. Tahap Pelaksanaan Tutorial

Tutorial atau belajar bersama untuk menyelesaikan tugas kelompok dilaksanakan diluar jam sekolah pada tempat dan waktu yang telah disepakati bersama. Tutor bertugas menjelaskan dan menjadi narasumber bagi anggota kelompoknya. Jadi tugas tutor pengampu bukan hanya semata-mata terselesaikannya tugas kelompok yang diberikan oleh guru, tetapi juga menanamkan pemahaman atau menerangkan materi kepada para anggotanya. Apabila tutor mengalami hambatan atau kesulitan dalam pelaksanaan tutorial, maka hal tersebut dapat dikonsultasikan kepada guru secara langsung maupun lewat grup sosmed yang telah dibentuk sebelumnya. Tutor pengampu bersama para anggota kelompoknya mendokumentasikan proses belajar bersama atau tutorial dalam bentuk foto dan mengisi beberapa administrasi tutorial seperti daftar hadir tutorial dan jurnal tutorial untuk dilaporkan kepada guru. Para tutor juga melaporkan proses kerja kelompok mereka dalam grup whatsapp untuk para tutor yang dibuat oleh guru. Grup ini dibentuk dengan tujuan untuk memfasilitasi kesulitan atau hambatan yang dihadapi para tutor saat kerja kelompok. Di grup ini para tutor dapat sharing dan mendiskusikan tentang hal-hal yang mereka hadapi saat tutorial untuk mendapatkan solusi dari sesama tutor maupun saran dan nasehat dari guru. Setiap minggu masing-masing kelompok mendapatkan tugas yang harus diselesaikan oleh kelompoknya dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Tugas terakhir mereka adalah membuat laporan presentasi dalam bentuk Power Point mengenai topic tertentu.

f. Tahap Pelaporan

Kelompok-kelompok belajar melaporkan tugas pada waktu yang telah disepakati sebelumnya. Pelaporan dilaksanakan dalam presentasi kelompok dalam bentuk Power Point dengan menggunakan LCD Projector. Presentasi kelompok dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri peserta didik sedangkan media Power Point dengan LCD Projector mengenalkan peserta didik pada teknologi dalam proses pembelajaran. Presentasi kelompok yang terbaik diberikan reward/penghargaan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

g. Tahap Evaluasi

Setelah hasil kerja kelompok dilaporkan, maka tahap berikutnya adalah evaluasi. Tahap evaluasi dilakukan dengan memberikan soal tes evaluasi atau penilaian harian materi terkait kepada setiap peserta didik pada akhir pembelajaran. Hasil atau nilai yang diperoleh setiap peserta didik inilah yang menentukan efektifitas proses pembelajaran Bahasa Inggris dengan metode Sapu Lidi yaitu Satu Tutor Pengampu untuk Lima Peserta Didik.

Hasil dan dampak pembelajaran Bahasa Inggris kelas IX di SMP Negeri 2 Kartasura melalui metode Sapu Lidi adalah meningkatnya rata-rata hasil belajar peserta didik terutama kelas IX pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Hal ini tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 2

Rata-rata Nilai Penilaian Harian Bahasa Inggris Kelas IX E – IX H di SMP Negeri 2 Kartasura Setelah Menggunakan Metode Sapu Lidi

No	Kelas	KKM	Rata-rata PH	Prosentase Peningkatan (%)
1.	IX E	70	71	4,2
2.	IX F	70	72	20
3.	IX G	70	71	10,9
4.	IX H	70	72	24,1

Dari data pada tabel 2 di atas dapat kita lihat adanya peningkatan rata-rata nilai peserta didik setelah menggunakan metode Sapu Lidi ini. Semua kelas kini telah berhasil meraih nilai rata-rata di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa metode Sapu Lidi cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi sekolah.

Selain hasil yang telah diuraikan di atas, pembelajaran dengan metode Sapu Lidi ini juga memiliki dampak yang bagus terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Banyak peserta didik yang menjadi lebih percaya diri saat mempresentasikan hasil belajar kelompoknya karena mendapatkan motivasi dan *support* dari teman-temannya. Selain itu, peserta didik juga menjadi lebih aktif dan mengambil peran yang lebih baik dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris dengan metode Sapu Lidi ini. Siswa yang menjadi tutor pengampu juga menjadi lebih percaya diri, toleran, dan memiliki pemahaman materi ajar lebih mendalam.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan uraian pembelajaran menggunakan metode Sapu Lidi di atas dapat disimpulkan beberapa hal yaitu:

## SAPU LIDI UNTUK MENINGKATKAN RATA-RATA HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS

1. Pembelajaran dengan metode Sapu Lidi dalam pembelajaran Bahasa Inggris dapat meningkatkan rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 4,2% sampai dengan 24,1% jika dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar pada penilaian harian tanpa menggunakan Sapu Lidi.
2. Hasil pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris dengan metode Sapu Lidi adalah meningkatnya rata-rata hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri 2 Kartasura
3. Dampak pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris dengan metode Sapu Lidi adalah (1) meningkatnya motivasi peserta didik dalam belajar Bahasa Inggris, (2) meningkatnya rasa percaya diri siswa, (3) meningkatnya pemahaman siswa mengenai materi ajar tersebut, (4) siswa banyak memanfaatkan waktu luang di luar jam sekolah untuk belajar bersama kelompoknya dan (5) meningkatnya keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris

### B. Saran

Berdasarkan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan Sapu Lidi ini, maka direkomendasikan agar guru perlu melakukan proses pembelajaran dengan metode Sapu Lidi dan kepala sekolah perlu memfasilitasi kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan potensi sumber daya yang ada di sekolah dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan perlu menyebarluaskan hasil kegiatan agar lebih bermakna.

### REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Depdiknas, 2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003. tentang sistem pendidikan nasional
- Hidayati, Anita Lie. 2004. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Semiawan, dkk.1987. Pendekatan Keterampilan Proses. PT Gramedia. Jakarta.
- Silberman, Mel. 2001. *“Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif”*. Diterjemahkan oleh Sarjuli dkk. Yogyakarta: Yappendis.
- Sudjana. 2001. *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Suprijono Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Surakhmad, Winarno. 1980. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode, dan Teknik*. Bandung:
- Tarsono. Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Depdiknas, 2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003. tentang sistem pendidikan nasional